

**MAKNA KARIER AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI INTERPRETIF PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS BERBASIS IDEOLOGI DI MAKASSAR)**

SHAFIRAH NUR FAIQAH OLOLA¹
TENRIWARU
SUBHAN
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

ABSTRACT

The purposes of this research is to know what is the meaning of public accountant career for accounting student and to know how ideological view towards career election as public accountant. This research uses qualitative approach with interpretive paradigm and informant used on this research is accounting student on ideological-based university at Makassar.

Primary data is used for this research with observing and direct interview with the informants. Data analysis method used is data reduction, data display, data classification, data verifying, and draw final conclusion from the research results.

The research result shows that accounting student interpret the public accountant profession as a challenging profession, promising in financial terms (salary), has promising employment field, has important influence and big responsibility, also is a risky job.

Keywords: Career Meaning, Public Accountant, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna karier akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ideologi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di universitas berbasis ideologi di Makassar.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan para informan. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, klasifikasi data, verifikasi data serta menarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memaknai profesi akuntan publik sebagai profesi yang menantang, menjanjikan dalam hal finansial (gaji), memiliki lapangan kerja yang menjanjikan, memiliki pengaruh penting dan bertanggung jawab besar serta merupakan suatu pekerjaan yang berisiko.

Kata-kata Kunci: Makna Karier, Akuntan Publik, Mahasiswa

¹ email: shafiraholola03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap manusia memiliki sifat dasar untuk mencapai atau mengejar segala sesuatu yang telah direncanakan atau dicita-citakannya yang berguna untuk menunjang segala kebutuhan hidupnya, salah satunya adalah karier. Karier merupakan salah satu tujuan dari individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Karier adalah suatu pilihan dalam kehidupan setiap individu. Setiap individu pasti akan dihadapkan dengan berbagai pilihan yang akan dijalannya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya serta untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang menyenangkan serta terhindar dari segala hal yang akan membuat dirinya menderita nikmat (Ratnawati & Yanti, 2014).

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier (Dewayani & Chasanah, 2017). Oleh karena itu, setiap individu harus memilih dan merencanakan karier apa yang akan ditempuh ke depannya untuk mencapai atau meraih kehidupan yang layak untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer berupa sandang, pangan, dan papan maupun kebutuhan sekunder yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang individu atau mahasiswa dalam memilih dan memutuskan karier apa yang akan dijalani ke depannya, salah satunya adalah makna. Makna merupakan hal yang sangat penting. Setiap perbuatan, kata dan tindakan pasti memiliki makna atau arti yang mendalam. Seseorang yang mengetahui dan memahami secara pasti makna atau arti dari sesuatu yang akan ia ambil atau putuskan, pasti ia akan lebih mencintai, menghormati, dan menghargai sesuatu yang akan ia pilih tersebut. Sehingga, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan lebih dan mengetahui apa makna dari karier yang akan dipilih dan dijalankan ke depannya.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan dan sangat penting dalam memilih sebuah karier, yaitu ideologi. Apakah karier tersebut sesuai dengan aturan-aturan dalam ideologi dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dalam setiap ideologi. Ideologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ideos* yang berarti ide, gagasan, cita-cita, maupun konsep dan *logos* yang berarti ilmu, ajaran, atau paham. Sedangkan secara terminologi, ideologi adalah suatu ilmu atau ajaran yang mengandung ide atau cita-cita yang bersifat tetap dan sekaligus merupakan dasar pandangan ataupun paham.

Oleh karena itu, hal tersebut harus menjadi suatu pertimbangan lebih bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa akuntansi mengingat akuntansi adalah suatu bidang yang memiliki karier yang cukup luas dan beragam, salah satunya adalah akuntan publik. Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karier selanjutnya (Suyono, 2014). Karier dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan profesi non-akuntan. Sarjana akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk karier apa yang akan dijalani (Iswahyuni, 2018).

Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 memberi kesempatan bagus bagi lulusan akuntansi. Namun sayangnya, jumlah akuntan Indonesia masih tergolong minim di tingkat Asean. Lulusan S1

Akuntansi di Indonesia sebanyak 35.000 orang pertahun. Sedangkan yang tersaring dalam akuntan publik Indonesia hanya sekitar 1.000-1.400 orang pertahun. Kondisi ini menjadi peluang mengingat pasar jasa sangat besar namun menjadi tantangan dalam berkompetisi dengan akuntan dari negara-negara tetangga. Maka, peneliti mengambil judul "Makna Karier Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Interpretif pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Berbasis Ideologi di Makassar)".

2. LANDASAN TEORI

***Expectancy Theory* dalam Pemilihan Sebuah Karier**

Pemilihan suatu profesi oleh individu berhubungan dengan teori motivasi, yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*). Dewasa ini, penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya (Suyono, 2014). Artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Selanjutnya, imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan.

Pengertian Karier

Karier umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karier terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu (Ratnawati & Yanti, 2014).

Pemilihan Karier bagi Mahasiswa Akuntansi

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Karier bagi lulusan akuntansi sangat beragam. Secara umum, setelah menyelesaikan pendidikannya dan telah meraih gelar sarjana akuntansi, para sarjana akuntansi mempunyai berbagai alternatif pilihan. Baik melanjutkan pendidikan profesi akuntansi, melanjutkan ke jenjang akademik S2, maupun langsung berkecimpung dalam dunia kerja. (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) mengatakan bahwa dalam dunia kerja sendiri, terdapat berbagai alternatif profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik.

Profesi Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001 dalam Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yang menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan, 1998 dalam Merdekawati & Sulistiyawati, 2011).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik

1. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan (Andrianti, 2001 dalam Sulistiyani, 2012). Jadi faktor nilai intrinsik pekerjaan erat kaitannya dengan kepuasan yang diterima oleh individu yang bersangkutan saat atau sesudah ia melakukan pekerjaannya.

2. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial pada intinya adalah balas jasa berupa uang yang diberikan kepada seseorang karena pekerjaan serta kontribusinya dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya (Naminingsih & Rahmayati, 2019). Penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting di antara yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri (Kadarisman, 2012:329).

3. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional yaitu faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan karier terhadap prestasi, sehingga pelatihan profesional dapat diartikan sebagai pelatihan-pelatihan yang dilakukan sebelum mengerjakan tugas yang akan dikerjakan dalam pengembangan potensi yang telah kuasanya agar dapat mencapai prestasi yang ditentukan (Yendrawati, 2007 dalam Diniati, 2017).

4. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional adalah harapan seseorang ketika seseorang menjadi akuntan publik ia berharap mendapatkan pengakuan prestasi. Dapat membuat seseorang yang melakukan prestasi tersebut akan mempunyai semangat agar dapat meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan atas prestasi yang telah diraihinya oleh seorang (Yendrawati, 2007 dalam Daniati, 2017).

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan di tempat kerja (Senjari *et al.*, 2016). Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan

faktor lingkungan pekerjaan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi di sekitar para pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.

3. METODE PENELITIAN

Situs Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di universitas berbasis ideologi yang ada di Makassar, yaitu Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Atma Jaya Makassar dan Universitas Kristen Indonesia Paulus. Waktu penelitian dari observasi, pengumpulan data, analisis data, pengolahan data hingga penulisan hasil penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh semester 7 di Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, konsentrasi audit pada universitas berbasis ideologi di Makassar.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu melakukan peninjauan terlebih dahulu mengenai lokasi tempat penelitian, sebagaimana disesuaikan dengan objek yang akan diteliti.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan alat bantu daftar pertanyaan yang bersifat terbuka. Teknik tersebut akan dilakukan dengan cara tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan objek dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, adalah suatu penyelidikan yang menggunakan sumber-sumber dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kegiatan yang akan peneliti lakukan dalam dokumentasi ini adalah merekam proses tanya-jawab antara peneliti dan narasumber, dan melakukan foto bersama antara peneliti dan narasumber untuk digunakan sebagai bahan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data, dalam penelitian ini, data yang akan digunakan yaitu data kualitatif yang diperoleh langsung dalam observasi, wawancara dan bahan tertulis di dokumen.
2. Sumber Data
 - a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian melalui wawancara secara langsung terhadap informan yang berkompeten sesuai dengan data yang diperlukan.
 - b. Data Sekunder, adalah data atau informasi yang diperoleh selain dari objek penelitian, dalam hal ini penelaan pustaka sebagai pendukung teori dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2012:92).

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah klasifikasi yang berguna untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini yaitu mengelompokkan data-data yang sejenis agar peneliti lebih mudah menyusun data yang diperlukan.

3. Display Data

Miles and Huberman (Sugiono, 2012:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data ini digunakan untuk mengecek kebenaran data, apakah data yang ada benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang telah diperoleh di lapangan.

5. Menarik Kesimpulan

Setelah data yang diperoleh diverifikasi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Akuntan Publik merupakan Profesi yang Menantang

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang pekerjaannya tidaklah mudah. Karena pekerjaannya yang harus mencari adanya kesalahan atau kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan dan kemudian mengungkapkannya. Selain itu, untuk menjadi seorang akuntan publik harus melewati beberapa tahap ujian agar mendapatkan izin dari kementerian keuangan untuk menjadi akuntan publik atau membuka Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, akuntan publik dikatakan sebagai suatu profesi yang menantang, seperti yang dikatakan oleh informan berikut: "*Profesi seorang akuntan publik itu cukup menantang karena susah untuk menjadi seorang akuntan publik. Susahnya kenapa karena harus mengikuti ujian untuk menjadi akuntan publik dan seleksinya cukup ketat. Tetapi pekerjaannya juga menjanjikan karena masa depan profesi seorang akuntan publik pasti akan terus digunakan dan dibutuhkan jasanya*" (Patricia, Mahasiswi Akuntansi Universitas Atma Jaya).

2. Akuntan Publik merupakan Pekerjaan yang Menjanjikan dalam hal *Financial* (Gaji)

Gaji (*Financial*) merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pemilihan sebuah karier. Pekerjaan dengan tawaran gaji (*financial*) yang cukup besar dapat memotivasi seseorang untuk berkarier dalam pekerjaan tersebut dan merupakan

impian semua orang seperti yang dikatakan oleh informan berikut: *“Profesi sebagai akuntan publik itu merupakan profesi yang sangat menjanjikan karena memiliki gaji yang cukup besar dengan waktu pekerjaan yang tidak terlalu lama”* (Sari, Mahasiswi Akuntansi UKI-Paulus).

3. Profesi Akuntan Publik memiliki Prospek Kerja yang Menjanjikan

Selain gaji, hal yang sangat dipertimbangkan oleh seseorang dalam menentukan sebuah karier yaitu prospek kerja. Prospek kerja yang luas dan menjanjikan serta memiliki masa kerja yang lumayan panjang merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh seseorang ketika memilih sebuah karier. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan karena di Indonesia sendiri masih sangat kekurangan jasa seorang akuntan publik di mana jasa yang diberikan oleh akuntan publik sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, seperti yang dikatakan oleh informan berikut: *“Pekerjaannya cukup menjanjikan karena akuntan publik itu bukan pekerjaan yang bisa lebih mudah digantikan oleh mesin. Advice dari akuntan publik itu ada sesuatu yang tidak bisa diberikan oleh mesin. Karena sekarang itu banyak pekerjaan yang mudah digantikan oleh mesin, jadi perusahaan tidak perlu pakai tenaga manusia lagi”* (Stephanie Gunawan, Mahasiswi Akuntansi Universitas Atma Jaya).

4. Akuntan Publik merupakan Profesi yang memiliki Pengaruh Penting dan Bertanggung jawab Besar

Semua instansi baik pemerintahan maupun non-pemerintahan pasti membutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangannya apakah sudah sesuai, bebas dari kecurangan, dan wajar atau tidak, di mana hasil auditnya tersebut sangat berguna baik untuk pihak internal maupun eksternal, seperti halnya yang dikatakan oleh informan berikut ini: *“Menurut saya, berkarier sebagai akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki pengaruh penting dan tanggung jawab yang besar karena jasa yang diberikan akuntan publik akan membantu orang yang berkepentingan (investor, kreditor, pemerintah, dan lain-lain) dalam mengambil suatu keputusan”* (Nisrin Mutrif, Mahasiswi Akuntansi UMI).

5. Profesi Akuntan Publik merupakan suatu Pekerjaan yang Berisiko

Akuntan publik merupakan profesi yang sangat menjanjikan dalam berbagai hal tetapi juga berisiko. Seorang akuntan publik harus mampu mempertahankan profesionalitas dan independensinya sebagai seorang auditor serta menjaga nama baik dan etika seorang auditor atau akuntan publik, seperti yang dikatakan oleh informan saat diwawancarai berikut: *“Risiko menjadi auditor agak tinggi. Misalnya kita memeriksa laporan keuangan kita pastikan ada kerjasama dengan perusahaan. Terus auditor itu kan memeriksa, kalau misalnya di bagian keuangannya ini keluarganya itu kan dia harus profesional kalau tidak profesional berarti ada sistem pilih-pilihnya begitu”* (Siska, Mahasiswi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar).

6. Karier Akuntan Publik dalam Ideologi

Ideologi memandang karier sebagai akuntan publik masuk dalam kategori pekerjaan yang halal dan merupakan suatu pekerjaan yang mulia karena sangat membantu banyak orang, serta mengungkapkan kecurangan-kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan di mana kecurangan tersebut dapat membahayakan dan merugikan orang lain. Tidak ada larangan untuk berkarier

sebagai akuntan publik, asalkan pekerjaannya dilakukan sesuai dengan kode etiknya dan tidak melanggar hukum-hukum dalam setiap ideologi, seperti yang dikatakan oleh informan berikut ini: *“Kalau saya sendiri tidak ada larangan dalam ideologi saya untuk berkarier sebagai akuntan publik, karena tujuan kita sebenarnya itu sebagai akuntan publik yaitu kayak kita membantu orang untuk menemukan suatu kecurangan, jadi yang namanya untuk menemukan suatu kecurangan itu tidak mungkin dilarang dalam agama beda hal kayak misalnya itu kita disogok sama orang untuk membenarkan laporan keuangan itu baru yang salah. Jadi sebenarnya itu tergantung dari diri kita sendiri”* (Anisa Fitryanti, Mahasiswi Akuntansi UMI).

Pembahasan

1. Akuntan Publik merupakan Profesi yang Menantang

Akuntan publik menurut Undang-Undang No. 5/2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa yang memilih konsentrasi audit karena profesi ini memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Namun, seperti yang dikatakan oleh para informan bahwa untuk menjadi seorang akuntan publik tidaklah mudah.

Untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik tidaklah mudah dan butuh waktu yang cukup lama serta proses yang cukup panjang. Dimulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (CPA) yang diselenggarakan oleh IAPI dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan. Untuk menjadi Sarjana S1 jurusan Akuntansi diperlukan waktu 3-5 tahun. Setelah itu mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik 3 (tiga) level, jika dinyatakan lulus ujian sertifikasi maka akan mendapatkan izin untuk menjadi seorang akuntan publik dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan.

Tantangan lainnya dalam profesi ini yaitu tantangan dalam hal pekerjaan. Akuntan Publik memiliki jenis pekerjaan yang tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan namun memiliki batas waktu penyelesaiannya. Lingkungan kerja dalam bidang akuntan, terutama pada Akuntan Publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu mengharuskan seorang Akuntan Publik seringkali lembur serta menimbulkan tingkat kompetisi yang tinggi.

2. Akuntan Publik merupakan Pekerjaan yang Menjanjikan dalam hal *Financial* (Gaji)

Dalam revolusi industri 4.0, uang memiliki peranan yang sangat penting. Kebutuhan hidup baik sandang, pangan dan papan yang terus meningkat serta nilai mata uang yang semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam menentukan sebuah karier dan profesi apa yang akan ditekuni ke depannya sangat dipengaruhi

oleh beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk memilih karier tersebut, salah satunya apakah karier yang akan dipilih tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karier tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karier tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi.

Pekerjaan atau profesi dengan imbalan gaji atau finansial yang besar dan dapat memenuhi kebutuhan hidup merupakan motivasi oleh seseorang untuk memilih karier atau profesi tersebut. Seperti yang dikatakan dalam teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Selanjutnya, imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial atau gaji sangat berpengaruh dalam kinerja seseorang dan pemilihan sebuah karier atau profesi karena profesi akuntan publik diyakini sebagai suatu profesi yang memiliki penghasilan yang besar. Dengan penghasilan tersebut, maka segala kebutuhan dan sasaran pribadi setiap individu dalam memilih karier tersebut akan terwujud.

3. Profesi Akuntan Publik memiliki Pasar Kerja yang Menjanjikan

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang ketika memilih pekerjaan, karena setiap pekerjaan tentu memiliki sebuah peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor di mana karier yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karier yang diharapkan bukan pilihan karier sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Apabila peluang seseorang dalam berkarier pada suatu profesi sangat kecil dikarenakan persaingan yang sangat ketat serta ketersediaan lapangan pekerjaan tersebut sangat sedikit, maka motivasi seseorang untuk berkarier dalam profesi tersebut menjadi kurang.

Saat ini, peluang untuk berkarier menjadi akuntan publik masih sangat terbuka lebar karena jumlah akuntan publik di Indonesia yang masih tergolong minim. Berdasarkan data yang diperoleh dari IAPI yang menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 memberikan kesempatan besar bagi lulusan akuntansi dan Indonesia saat ini masih sangat kekurangan jasa akuntan publik. Artinya, di Indonesia sendiri saat ini masih sangat membutuhkan jasa seorang akuntan publik mengingat semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia dan setiap instansi dan/atau perusahaan pasti sangat membutuhkan jasa seorang akuntan publik. Hal itu menjadi peluang yang besar bagi lulusan-lulusan akuntansi untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik dipandang profesi yang menjanjikan dalam prospek yang cerah, karena profesi akuntan publik menyuguhkan tentang intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Dianati, 2017).

4. Akuntan Publik merupakan Profesi yang memiliki Pengaruh Penting dan Bertanggung jawab Besar

Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen. Pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan publik tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Dalam revolusi industri 4.0 dituntut untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam setiap penyajian laporan keuangan dan hal ini tidak lepas dari tanggung jawab akuntan publik karena akuntan publik memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Akuntan publik dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang transparan dan akuntabel, kedaulatan masyarakat sipil atas pengelolaan negara, dan perekonomian yang bebas dari kecurangan dan penipuan keuangan. Jasa profesional akuntan publik digunakan secara luas oleh publik seperti investor, kreditor, pemerintah dan *stakeholder* lainnya sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis (Senjari *et al.*, 2016).

Akuntan publik sebagai bagian dari profesi akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien. Masa depan suatu perusahaan atau instansi sangat bergantung di tangan seorang akuntan publik. Pendapat atau opini seorang akuntan publik sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan atau instansi. Panjang pendeknya umur suatu perusahaan sangat bergantung pada akuntan publik dan seorang akuntan publik harus mampu bertanggung jawab atas opini-opini atau pendapat yang ia berikan karena opini atau pendapat tersebut sangat memengaruhi banyak pihak baik internal perusahaan maupun eksternal.

5. Profesi Akuntan Publik merupakan suatu Pekerjaan yang Berisiko

Seorang akuntan publik dituntut harus berkompeten, independen, dan profesional. Karena pekerjaan seorang akuntan publik sangat bervariasi, tidaklah mudah dan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Salah satu jenis pekerjaan seorang akuntan publik yaitu mengungkap laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi yang dibuat oleh pihak manajemen, apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kecurangan dan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. *Client* dari akuntan publik pun beragam baik orang yang memiliki hubungan kekerabatan maupun orang yang belum pernah kita temui sebelumnya.

Akuntan publik yang berkompeten, profesional dan independen serta menjalankan tugasnya sesuai kode etik yang berlaku dapat memberikan opini atau pendapat yang tepat bagi perusahaan yang membuat suatu perusahaan semakin berkembang dan terhindar dari kecurangan-kecurangan yang membuat suatu perusahaan atau instansi tersebut bermasalah. Sebaliknya, akuntan publik yang tidak mampu bersikap profesional, kompeten dan independen serta tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik yang berlaku, maka hal tersebut dapat merugikan suatu perusahaan atau instansi yang ia audit. Seperti sebuah kasus yang sangat terkenal yang dikenal dengan kasus Enron, di mana

perusahaan yang ia audit merupakan suatu perusahaan besar yang mana terdapat kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen yang harusnya opini yang diberikan adalah Tidak Wajar namun seorang akuntan tersebut malah bekerjasama dengan pihak manajemen dan memberikan atau mengeluarkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Di mana beberapa bulan setelah diberikannya opini tersebut, perusahaan yang diaudit tersebut tiba-tiba bangkrut dan gulung tikar. Itulah alasan mengapa seorang akuntan publik harus bersikap profesional, independen dan berkompeten.

6. Karier Akuntan Publik dalam Ideologi

Ideologi merupakan kumpulan aturan-aturan baik berupa ide maupun gagasan dan kepercayaan yang digunakan untuk mengatur kehidupan di suatu bidang tertentu serta bersifat mengikat dan sistematis. Dalam ideologi Islam, mencari pekerjaan yang halal hukumnya adalah wajib. Halal yang dimaksudkan adalah sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum Islam sedangkan yang tidak sesuai atau melanggar hukum-hukum Islam hukumnya haram. Setiap umat dianjurkan untuk bertebaran mencari rezeki dan mendapat ridho Allah. Hal ini juga disebutkan dalam hadist berikut: *“Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram”* (HR. Ibnu Majah).

Akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang halal karena jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik merupakan jasa yang sangat berguna dan membantu berbagai pihak karena tugas dari seorang akuntan publik yaitu mengungkapkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen di mana dalam ideologi Islam, segala yang bersifat curang merupakan hal yang dilarang dan merupakan suatu dosa besar karena kecurangan sangat merugikan berbagai pihak dan bisa menyebabkan suatu perusahaan berada dalam masalah. Namun dengan adanya jasa dari seorang akuntan publik, maka hal itu dapat dihindari. Asalkan akuntan publik tersebut bersikap jujur dan melaksanakan tugasnya dengan yang semestinya dan tidak melakukan kecurangan-kecurangan yang bertentangan dengan hukum-hukum dalam ideologi Islam.

Dalam ideologi Kristen juga mewajibkan bagi semua orang untuk bekerja. Sebagaimana yang dikatakan dalam Kitab Injil bahwa “kerja itu sendiri pada dasarnya merupakan perintah dari Tuhan, “Enam hari lamanya engkau bekerja...(Kel 34:21)” bukan pilihan. Bekerja itu sendiri bukanlah suatu kutukan, itu merupakan bagian dari rencana Allah dalam kehidupan sehari-hari di Taman Eden”. Ideologi Kristen juga mewajibkan bagi hambanya untuk mencari pekerjaan yang halal karena semua pekerjaan yang halal merupakan eksistensi dari pekerjaan Allah, pekerjaan yang halal adalah pekerjaan yang memberikan kontribusi kepada apa yang dikehendaki Allah untuk dikerjakan di dunia ini sedangkan pekerjaan yang tidak halal adalah pekerjaan yang memberikan kontribusi kepada apa yang tidak dikehendaki Allah. Pekerjaan sebagai pencuri, pelacur, penjual narkoba, semuanya adalah pekerjaan tetapi pekerjaan seperti itu

tidak dikehendaki Allah karena menghancurkan ciptaan Allah dan merupakan pekerjaan yang tidak halal.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang halal karena jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik memberikan kontribusi kepada apa yang dikehendaki Allah, yaitu membantu orang lain untuk terhindar dari masalah dan mengungkapkan kecurangan-kecurangan yang terjadi serta memperbaikinya dengan cara memberikan opini-opini atau saran-saran yang sangat membantu berbagai pihak yang membutuhkan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari melakukan wawancara langsung dengan informan dari universitas-universitas yang berbasis ideologi yang ada di Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntan publik merupakan profesi yang menantang, mengingat pekerjaan seorang auditor tidaklah mudah. Salah satunya yaitu memeriksa dan mengungkapkan laporan keuangan, maka beberapa informan berpendapat bahwa akuntan publik merupakan profesi yang menantang.
2. Akuntan publik merupakan pekerjaan yang menjanjikan dalam hal *financial* (gaji), dari hasil yang didapatkan sebagian besar informan berpendapat bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjanjikan dalam hal *financial* (gaji).
3. Profesi akuntan publik memiliki pasar kerja yang menjanjikan, melihat jasa seorang akuntan publik di Indonesia sendiri masih sangat minim, maka beberapa informan berpendapat bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pasar kerja yang menjanjikan.
4. Akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pengaruh penting dan bertanggung jawab besar, opini dari akuntan publik sangat memengaruhi keputusan berbagai pihak. Oleh karena itu, beberapa informan berpendapat bahwa akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pengaruh penting dan bertanggung jawab besar.
5. Profesi akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang berisiko, mengingat pengaruh akuntan publik yang sangat penting, maka seorang akuntan publik dituntut harus bersikap profesional, independen dan kompeten serta melaksanakan tugas sesuai dengan etika-etika audit yang berlaku. Akuntan publik yang tidak memiliki sikap tersebut maka akuntan tersebut berisiko akan kehilangan pekerjaannya.
6. Dalam ideologi tidak ada larangan untuk berkarier menjadi akuntan publik selama akuntan tersebut tidak berbuat kecurangan, menjalankan tugas dengan semestinya dan tidak melanggar aturan-aturan dalam ideologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Persepsi mengenai profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi cenderung ke arah positif sehingga perlu dipertahankan agar ke depannya banyak mahasiswa yang tertarik untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
2. Upaya peningkatan rencana dan motivasi pemilihan karier sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi harus terus dilakukan agar jumlah akuntan di Indonesia

semakin meningkat mengingat peluang pasar kerja untuk menjadi akuntan masih terbuka lebar.

3. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai perlu diupayakan keseragaman kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi dengan lebih memberikan mata kuliah konsentrasi bagi mahasiswa akuntansi khususnya konsentrasi audit sehingga mereka mulai lebih dini mempersiapkan bekal untuk menjadi seorang akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, N., Bawa, (2014). Saraswati dan Ganesha sebagai Simbol Paradigma Interpretivisme dan Positivisme: Visi Integral mewujudkan Iptek dari Pembawa Musibah menjadi Berkah Umat Manusia. Pustaka Larasan. Denpasar.
- Andersen, William, & Chariri, Anis, (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam memilih Profesi sebagai Akuntan, Vol. 1 No. 1:1-14.
- Apriliyan, & L., Absara, (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bagiada, I. M., & I. N. Darmayasa, (2015). Implementasi Filosofi Tri Hita Karana dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi IV*. Politeknik Negeri Manado, hlm 798-815. Manado.
- Chairunnisa, F., (2014). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berkarier sebagai Akuntan Publik. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak), Vol. 2, No. 2, 1-26.
- Creswell, & John, W., (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayasa, N., Aneswari, Y. R., Bali, P. N., Kampus, J., Jimbaran, B., & Selatan, K., (2015). Paradigma Interpretif pada Penelitian Akuntansi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 6(59), 350-361. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6028>.
- Dewayani, M. A., & Chasanah, C., (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176-183. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>.
- Iswahyuni, Y., (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA

Semarang. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 33.
<https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501>.

Karier, P., & Akuntan, M., (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier menjadi Akuntan Publik., 189-197.

Lukman, H., & Juniati, C., (2017). Faktor yang Pengaruhi Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa PT Swasta dengan Pendekatan *Reasoned Action Model*. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202.
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>.

Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. K. A., (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, 13(1), 9-19.

Messier, Glover, Prawitt, (2005). *Auditing & Assurance Services (A systematic Approach)*. *Buku Satu Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhayati, N., (2016). Melukiskan Akuntansi dengan Kuas Interpretif. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 174.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1481>.

Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A., (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Karier Akuntansi Publik. *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper*, (2001), 1036-1052.

Paranoan, N., (2015). Riset Non Positivistik Akuntansi dalam Tiga Paradigma: 10(1), 8–18.

Ratnawati, V., & Yanti, N., (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).

Dewayani, M. A., & Chasanah, C., (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal*

Analisis Bisnis Ekonomi, 15(2), 176–183.
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>.

Dianati, Amalia, N., (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik, 6, 5-9.

Arifianto, F., (2014). Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. III(1).
<https://doi.org/10.4324/9781315853178>.

Putri, E., & Dharma, A. B., (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Surakarta). *Skripsi*, 634–640.

Sari, M., (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan Maya. *Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13 (September), 174–201.

Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A., (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 133–147.

Suyono, N. A., (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*, 69–83.

Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I., Bagus P., (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional pada Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 21, 2222–2252.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p19>.